

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sistem ekonomi keuangan adalah struktur ekonomi satu negara yang mendukung penyediaan berbagai layanan keuangan. Agar ekonomi dapat berkembang dan standar hidup meningkat, fungsi utama sistem keuangan adalah memindahkan uang tunai yang tersedia dari entitas yang mempunyai surplus dana ke entitas yang merasakan dana yang kurang. Uang ini kemudian dapat digunakan untuk membeli produk atau layanan selain melakukan investasi (Hasanudin, 2020).

Salah satu industri jasa keuangan Indonesia, perbankan, berkembang seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Karena perbankan dan ekspansi ekonomi saling terkait, kemakmuran industri perbankan berdampak pada ekspansi ekonomi. Bank Indonesia (2012) melaporkan bahwa aset perbankan mencapai 79,5% dari seluruh aset sektor jasa keuangan, yang menunjukkan bahwa bank adalah sumber pendanaan utama untuk aktivitas ekonomi. Karena bank berfungsi sebagai entitas perantara yang memindahkan uang dari entitas ekonomi yang berkelebihan uang ke entitas yang merasakan dana yang kurang, bank sering kali memberikan keuntungan kepada para deposan dan sebaliknya. Agar bank dapat terus menyempurnakan kualitasnya sebagai badan hukum yang ditunjuk, bank diharapkan untuk terus menggarap pamerannya dan menjaga presentasinya agar dapat terus diandalkan oleh masyarakat (Madyawati, 2018).

Berdasarkan cara operasionalnya, terdapat dua macam bank di Indonesia, bank konvensional, yang beroperasi secara konvensional, dan bank syariah, yang beroperasi sesuai dengan hukum syariah. Pada praktiknya, bank konvensional menerapkan sistem bunga di mana nasabah yang mengambil kredit akan dikenai bunga sebagai pengganti atas jumlah pinjaman yang mereka ambil. Demikian pula, ketika nasabah menyimpan dana dalam rekening deposito, mereka akan menerima bunga sebagai imbalan dari jumlah dana yang didepositokan ke bank. Di sisi lain, bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dan tidak menggunakan bunga dalam operasionalnya. Dalam sistem bagi hasil, bank syariah berbagi keuntungan dan risiko dengan nasabah, tanpa menggunakan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman. Tujuannya adalah untuk menghindari unsur riba dan lebih memprioritaskan kesejahteraan bersama. Dalam Al-Qur`an Allah Swt berfirman dalam Q.S. Ar-Rum [30]:39

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيُرِيُوْا فِيْٓ أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرِيُوْا عِنْدَ اللّٰهِ وَمَا
آتَيْتُمْ مِّن زَكٰوةٍ تُرِيْدُوْنَ وَجَهَ اللّٰهِ فَاُوْلٰٓئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُوْنَ ﴿٣٩﴾

Terjemahnya : Jika kamu memberikan sesuatu dengan harapan mendapatkan tambahan kekayaan, itu adalah riba yang tidak akan meningkatkan keberkahan di sisi Allah. Namun, jika kamu memberikan zakat dengan niat untuk mencapai keridhaan Allah, maka itulah orang-orang yang akan mendapatkan pahala yang dilipatgandakan.

Dalam rangka memenuhi permintaan akan layanan perbankan syariah, perkembangan bank ini berupaya untuk berekspansi dalam menggerakkan uang wara yang tidak dapat ditangani oleh sistem perbankan konvensional. Perbankan syariah pertama kali ditujukan untuk melindungi perekonomian Indonesia dari gejolak ekonomi yang terus menerus. Bank-bank syariah dikatakan dapat menunjukkan performa yang relatif lebih baik jika disandingkan dengan bank konvensional sebab minimnya spread negatif dalam operasional bank syariah dan rendahnya jumlah kredit macet. Akibatnya, pemerintah pada saat itu berinisiatif untuk mendirikan sistem ekonomi Islam dengan mengeluarkan UU No. 10 Tahun 1998 yang mana otoritas publik memandatkan kepada bank untuk memilah kerangka keuangan ganda dimana bank konvensional diizinkan untuk melakukan pertukaran syariah.

Peluang ini telah menyebabkan peningkatan jumlah anak perusahaan bank syariah di bank konvensional, yang telah meningkatkan jumlah bank di Indonesia. Jumlah bank syariah di Indonesia pada tahun 2019 adalah 189, yang didalamnya ada 165 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), 20 Unit Usaha Syariah, dan 14 Bank Umum Syariah (BUS). Semua bank yang semakin banyak ini semakin memperhebat persaingan dari bank umum dan bank syariah. Oleh karena itu, banyaknya pilihan bank yang tersedia menyebabkan beberapa masyarakat atau debitur merasa ragu dalam memilih dan menggunakan produk atau layanan yang ditawarkan oleh bank dalam menempatkan dana yang mereka miliki. Selain itu, sebagian

masyarakat juga berpikir bahwa bank konvensional yang menggunakan sistem bunga dan bank syariah yang menerapkan prinsip bagi hasil dalam operasionalnya hanya memiliki perbedaan istilah tetapi memiliki makna yang sama. Karena situasi tersebut, bank harus segera bertindak untuk memperbaharui kebijakan mereka dan membuat keputusan strategis agar dapat bersaing secara efektif dan bertahan (Wardani, 2019).

Kinerja bank ialah satu dari sejumlah aspek yang wajib diperhitungkan saat melakukan operasional perbankan. Bank akan menunjukkan kemampuan suatu organisasi untuk mengawasi dan mendistribusikan asetnya, sehingga setiap bank perlu melakukan eksekusi yang hebat karena di tengah meningkatnya persaingan dalam bisnis keuangan dan kerumitan bisnisnya, maka bank perlu membedakan masalah yang mungkin muncul dari latihan fungsional mereka. Hasil akhir penilaian kinerja bank dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil kebijakan perusahaan dan kegiatan operasional yang telah dilakukan dan sebagai dasar strategi bisnis ke depan (Ratnasari, 2018).

IBI (2016) menyatakan bahwa ketika mengevaluasi kinerja bank, komponen evaluasi berdasarkan relevansi kriteria penilaian dan efek dari aspek-aspek lain seperti sektor perbankan dan keadaan ekonomi juga diperhitungkan. Pada akhirnya, laporan eksternal tentang pengawasan bank menggunakan laporan kinerja bank. Laporan ini pun mampu dipergunakan oleh manajer untuk mengenali persoalan

perbankan yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut (Madyawati, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Isna Wardani pada tahun 2019 meneliti analisis perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan jenis syariah serta perbankan konvensional mempunyai performa keuangan yang tidak sama dalam hal rasio CAR, BOPO, dan LDR, namun sama dari performa keduanya dalam hal NPL dan ROA. Bank jenis syariah berkinerja lebih buruk dibandingkan dengan bank umum konvensional dalam hal rasio CAR, NPL, dan ROA secara rata-rata. Namun ketika rasio BOPO dan LDR diperhitungkan, bank-bank syariah mengungguli bank-bank konvensional. Jelaslah bahwa secara keseluruhan, bank jenis konvensional dikatakan lebih baik daripada bank konvensional. Hal ini dikarenakan bank konvensional telah beroperasi lebih lama jika dibandingkan dengan bank jenis syariah yang lebih baru (Wardani, 2019). Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Pramudita Trisela et al. yang berjudul "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019" yang diterbitkan pada tahun 2020. Analisis ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup besar dari kedua jenis bank ini dalam hal NPL, LDR, ROA, BOPO, dan CAR. Kinerja keuangan bank pada umumnya dikatakan lebih baik jika ditinjau dari NPL, ROA, serta CAR, tetapi bank jenis syariah lebih berhasil dalam hal LDR.

Performa dari kedua jenis bank ini dibandingkan oleh Ahsan (2019). Dalam hal rasio CAR, ROA, dan BOPO, menurut penelitian ini, bank jenis syariah mempunyai performa lebih rendah dibanding bank umum konvensional. Selain itu, bank syariah mengungguli bank konvensional dalam hal rasio LDR. Menurut temuan penelitian, bank konvensional berkinerja lebih baik secara keseluruhan jika dinilai dari rasio keuangan.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2018) membandingkan kinerja keuangan kedua bank. Tiga contoh dari masing-masing jenis bank digunakan dalam studinya. Analisis ini menemukan perbedaan yang cukup besar antara kedua jenis bank ini dalam hal rasio CAR, ROA, BOPO NPL, dan LDR.

Aktivitas bank di Negara ini masih didominasi oleh bank konvensional, meskipun tingkat persaingan semakin meningkat. Kemampuan bank syariah untuk bersaing dengan bank konvensional masih diragukan sampai saat ini, akan tetapi sekarang ini bank syariah telah merespon dengan industri perbankan Indonesia, perbankan syariah telah mulai muncul dengan ekspansi yang kuat selama beberapa tahun terakhir. Bank syariah memiliki pangsa pasar sebesar 4,8%, menurut data statistik dari OJK, dan pada Juni 2016, pertumbuhan aset telah mencapai 11,29%. Menurut OJK, kinerja bank syariah meningkat secara keseluruhan dari Juni 2018 hingga Oktober 2019 dengan pangsa pasar sebesar 6,01%, naik dari penetrasi pangsa pasar sebelumnya sebesar 5,94% dari Januari 2019 hingga September 2019. Pencapaian

ini merupakan yang tertinggi sepanjang sejarah (Wahyuningtiyas, 2021).

Berdasarkan pencapaian ini, pemerintahan saat ini juga percaya bahwa ada ruang yang signifikan untuk pertumbuhan bank syariah, terutama mengingat mayoritas Muslim yang telah lama ada di Indonesia. Oleh karena itu, tiga Bank BUMN Syariah, PT BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri Tbk, dan PT BNI Syariah, dimerges oleh pemerintah pada tahun 2021. Dengan perkiraan kekuatan modal yang dapat memenuhi syarat untuk kategori Bank BUKU IV, aset gabungan ketiga bank BUMN syariah tersebut diperkirakan akan mencapai antara Rp 225 dan Rp 250 triliun. Status ini dapat membuka peluang bagi bank-bank syariah untuk berkembang dan menjangkau pasar-pasar baru. Dalam rangka menjadikan ekonomi syariah sebagai pilar baru kekuatan ekonomi nasional dan, dalam jangka panjang, mendukung Indonesia sebagai salah satu pusat ekonomi dan keuangan syariah, pemerintah mendorong bank-bank syariah untuk mampu bersaing dengan daya saing global baik di dalam maupun luar negeri.

Berdasarkan *Gap research* antara penelitian terdahulu dan berita keuangan terkini, maka peneliti tertarik untuk melihat fenomena tersebut, dengan mengambil judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021”**.

1.2. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ialah satu dari sejumlah tugas penting yang wajib dilakukan oleh peneliti ketika melakukan penelitian. Agar penelitian ini lebih terkonsentrasi dan terfokus pada masalah yang akan diteliti, peneliti harus menetapkan batasan masalah. Penulis membatasi masalah yang akan diteliti menurut uraian sebelumnya yang dipaparkan oleh penulis. Secara spesifik, penulis hanya memfokuskan untuk meneliti masalah kinerja keuangan dan membandingkannya, yang hanya melihat dari CAR, NPF/NPL, ROA, ROE, BOPO, dan LDR/FDR.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ada dalam penelitian ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan periode 2017-2021 antara bank umum syariah dan bank pada konvensional yang tercatat di BEI?
2. Berdasarkan masing-masing rasio keuangan, apakah ada perbedaan rata-rata dari kinerja keuangan dari kedua jenis bank ini?
3. Apakah kinerja keuangan dari bank umum konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank syariah yang tercatat di BEI periode 2017-2021?

1.4. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang ada dalam penelitian ialah sebagai berikut:

1. Untuk membandingkan kinerja keuangan periode 2017-2021 antara bank umum syariah dan bank pada konvensional yang tercatat di BEI.
2. Untuk mengetahui masing-masing rasio keuangan, apakah ada perbedaan rata-rata dari kinerja keuangan dari kedua jenis bank ini.
3. Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan dari bank umum konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank syariah yang tercatat di BEI periode 2017-2021.

1.5. Manfaat Penelitian

Berikut peneliti harap dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil yang ada mampu memberikan kontribusi terhadap pemahaman kita tentang perbandingan perbankan syariah dan perbankan konvensional dalam hal kinerja keuangan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah penelitian-penelitian sebelumnya mengenai keberhasilan keuangan kedua jenis bank ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam diharapkan dapat menemukan hasil penelitian ini dalam meningkatkan soft skill dan kompetensi mereka.

- b. Dapat dijadikan bahan kajian dalam membandingkan penelitian yang akan dilakukan serta dapat menambah sumber-sumber kepustakaan (library) dalam penyusunan penelitian.

1.6. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari Kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul penelitian, maka penulis akan mendeskripsikan istilah yang ada dalam judul penelitian ini.

1. Analisis

Analisis ialah proses melihat kejadian tertentu (seperti esai, tindakan, atau peristiwa) untuk menentukan keadaan sebenarnya (seperti penyebab, tempat, dan / atau asal-usulnya) (Irawan, 2021).

2. Kinerja keuangan

Menurut Irham Fahmi (dalam Hertina & Rahman, 2022). Analisis terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan dilakukan untuk melihat seberapa baik aturan pelaksanaan keuangan telah diterapkan. Untuk menentukan apakah posisi keuangan perusahaan sangat baik atau buruk berdasarkan kinerja selama periode waktu tertentu, teknik analisis keuangan digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Ini sangat penting untuk memanfaatkan sumber daya dengan sebaik-baiknya saat berhadapan dengan perubahan lingkungan.

3. Bank Umum Syariah

Ialah bank yang dalam aktivitasnya melayani jenis transaksi secara komersial berlandaskan hukum syariah. Bank Umum Syariah disebut sebagai koordinasi dari bank konvensional karena kegiatan usahanya berbeda dengan bank konvensional (Ismail 2016).

4. Bank Konvensional

Menurut Budisantoso dan Nuritmo (2014:207), bank umum konvensional adalah "bank yang dalam kegiatannya, baik dalam rangka menghimpun dana maupun dalam rangka menyalurkan dananya memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam presentase tertentu dari jumlah dana yang disalurkan untuk jangka waktu tertentu, presentase ini biasanya ditetapkan per tahun"

1.7. Sistematika Pembahasan

Setelah itu, pembahasan metode yang merupakan tahapan dalam pengembangan proyek studi ini adalah:

BAB I. PENDAHULUAN

Latar belakang masalah, uraian masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan, semuanya tercakup dalam bab ini.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Penjelasan mengenai penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori, kerangka pemikiran, dan asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Berisi informasi lengkap mengenai jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode dalam memperoleh data, alat penelitian, dan metode dalam menganalisa data.

BAB IV PEMBAHASAN

Hasil atau temuan penelitian diuraikan dan dibahas dalam bab ini. Temuan dan analisis penelitian dapat disajikan secara bersamaan atau terpisah.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan dan saran disertakan dalam bab ini.

